

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KIP KULIAH DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh:

**DIAN MONTANESA
NIM. 19151009**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRACT

Dian Montanesa 2022. Correlations Between Student's Perception of KIP Kuliah and Family Support in Making Decisions to Continue Higher Education. Thesis, Master Degree Program in Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Continuing higher education is one of the options that is available to students who had been graduated from secondary school or equivalent. However, it is very disappointing that many Indonesian students would not going to continue higher education and preferring to get a job, getting married, or taking courses. One of the factors that prevent the students to continue their higher education is economic factors and lack of family support. KIP Kuliah present as the solution. KIP Kuliah is a government program that provides financial support for students to continue higher education. The purpose of this research is to obtain: 1) description of students' perceptions of KIP Kuliah, family support and the decision to continue higher education 2) the correlation of students' perceptions of KIP Kuliah with the decision to continue higher education 3) the correlation of family support with the decision to continue higher education 4) the correlation of students' perceptions of KIP Kuliah and family support with the decision to continue education to college.

This research method used a quantitative approach with descriptive correlation methods. The sample for this study was all of students from XII class in the 2022/2023 school year of MAN 1 Bengkulu Utara, Bengkulu Province. Samples in this study were drawn using a saturated sampling technique. This technique is sampling where all members of the population are selected as a sample of 107 students. The research instrument used a questionnaire using a likert scale model. Data from the results of this study were analyzed by the descriptive correlation statistical analysis.

The study results show that: (1) students' perception of KIP Kuliah falls into the positive category, family support falls into the supportive category, and the decision to continue higher education belongs to the sure category, (2) there is a positive and significant correlation between students' perceptions of KIP Kuliah and decision to continue higher education. (3) there is a positive and significant correlation between family support and the decision to continue education. (4) there is a positive and significant correlation between students' perceptions of KIP Kuliah and family support for decision to continue higher education.

keyword: *Perception, Kartu Indonesia Pintar Kuliah, Family Support, Decision to Continue Higher Education.*

ABSTRAK

Dian Montanesa. 2022. Hubungan Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah dan Dukungan Keluarga dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu pilihan yang bisa diambil oleh siswa ketika sudah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas sederajat. Tetapi sangat disayangkan banyak siswa di Indonesia yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan lebih memilih untuk bekerja, menikah ataupun mengambil kursus saja. Salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi siswa sehingga tidak mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu faktor keuangan dan tidak adanya dukungan dari pihak keluarga. KIP Kuliah hadir sebagai solusi, karena KIP Kuliah merupakan program dari pemerintah untuk mendukung siswa secara finansial untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh: 1) gambaran persepsi siswa tentang KIP Kuliah, dukungan keluarga dan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 2) hubungan persepsi siswa tentang KIP Kuliah dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 3) hubungan dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 4) hubungan persepsi siswa tentang KIP Kuliah dan dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

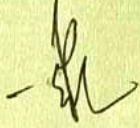
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII tahun ajar 2022/2023 di MAN 1 Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik ini merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel sebanyak 107 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan model skala *likert*. Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif korelasional.

Temuan penelitian menggambarkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang KIP Kuliah berada pada kategori positif, dukungan keluarga berada pada kategori mendukung, keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori positif, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang KIP Kuliah dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang KIP Kuliah dan dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Persepsi, Kartu Indonesia Pintar, Dukungan Keluarga, Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : DIAN MONTANESA
NIM : 19151009

Nama	TandaTangan	Tanggal
<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons.</u> Pembimbing		19 Desember 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang




Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

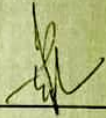


Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

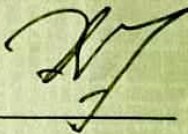
PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
Ketua



2. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
Anggota



3. Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.
Anggota



Mahasiswa

Nama : DIAN MONTANESA

NIM : 19151009

Tanggal Ujian : 19 Desember 2022

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KIP KULIAH DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, November 2022
Saya yang menyatakan



Dian Montanesa
NIM.19151009

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan petunjuk-Nya peneliti dapat menyusun tesis ini yang berjudul “**Hubungan Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah dan Dukungan Keluarga dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi**”. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai sosok yang tauladan sepanjang masa. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi untuk peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, memberikan motivasi dan memberikan bimbingan yang sangat berharga untuk saya dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih ada kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritikan, masukan, serta saran terkait tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 BK FIP UNP yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, ilmu, gagasan dan saran untuk keberhasilan tesis ini.
3. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik, saran, arahan dan meluangkan waktu untuk kemajuan tesis ini.

4. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik, saran, arahan dan meluangkan waktu untuk kemajuan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd., selaku penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa membantu memberikan bimbingan, saran, serta masukan kepada peneliti dalam kesempurnaan instrumen yang digunakan dalam tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu peneliti hingga saat ini.
7. Staf Tata Usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan.
8. Kedua Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materil untuk penyelesaian penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2019 yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Padang, November 2022

Dian Montanesa
NIM.19151009

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>ABSTRACT</i>	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	18
H. Definisi Operasional	19
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	20
1. Pengertian Keputusan.....	20
2. Proses Pengambilan Keputusan	20
3. Langkah Pengambilan Keputusan yang Baik	23
4. Pengertian Pendidikan Perguruan Tinggi.....	25
5. Jenis-jenis Perguruan Tinggi	26
6. Pentingnya Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	27
7. Faktor-faktor Individu Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi ...	31

B. Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah	31
1. Pengertian Persepsi	31
2. Aspek-aspek Persepsi	32
3. Pengertian KIP Kuliah.....	33
4. Persyaratan Mendaftar KIP Kuliah	33
5. Keuntungan Penerima KIP Kuliah.....	35
6. Jangka Waktu Pemberian KIP Kuliah.....	35
7. Tujuan Program Indonesia Pintar melalui KIP Kuliah	35
C. Dukungan Keluarga	36
1. Pengertian dukungan keluarga	36
2. Jenis dukungan keluarga	37
3. Manfaat dukungan keluarga terhadap anak	38
4. Fungsi keluarga	39
D. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Keputusan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	43
E. Penelitian Relevan	45
F. Kerangka Konseptual	46
G. Hipotesis Penelitian	47

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Instrumen Instrumen.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data	57
1. Deskriptif Data.....	57
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	59
3. Pengujian Hipotesis.....	61
F. Jadwal Penelitian	63

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	64
1. Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah.....	64
2. Dukungan Keluarga	65
3. Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	67
B. Pengujian Persyaratan Analisis	68
1. Uji Normalitas.....	68
2. Uji Linieritas.....	69
3. Uji Multikolinieritas.....	70
C. Pengujian Hipotesis	71
1. Hipotesis Pertama	72
2. Hipotesis Kedua.....	74
3. Hipotesis Ketiga.....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah.....	80
2. Dukungan Keluarga	84
3. Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	87
4. Hubungan Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	90
5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	91
6. Hubungan Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah dan Dukungan Keluarga dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	91
7. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	97
B. Implikasi	98
C. Saran	99
REFERENSI	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian Siswa MAN 1 Bengkulu Utara.....	50
3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah.....	51
3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Dukungan Keluarga	52
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	52
3.5 Skoring Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah.....	52
3.6 Skoring Dukungan Keluarga	53
3.7 Skoring Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	53
3.8 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian	55
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	56
3.10 Kategori Penskoran dan Persentase Hasil Penelitian Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah	58
3.11 Kategori Penskoran dan Persentase Hasil Penelitian Dukungan Keluarga	58
3.12 Kategori Penskoran dan Persentase Hasil Penelitian Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	59
3.13 Jadwal Penelitian.....	63
4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1) Berdasarkan Kategori, $n = 107$	64
4.2 Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1) Berdasarkan aspek.....	65
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga (X_2) Berdasarkan Kategori, $n = 107$	65
4.4 Deskripsi Rata-Rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Dukungan Keluarga (X_2) Berdasarkan aspek	66
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) Berdasarkan Kategori, $n = 107$	67

4.6	Deskripsi Rata-Rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) Berdasarkan aspek, n = 107	67
4.7	Hasil Uji Normalitas Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1), Dukungan Keluarga (X_2), dan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	69
4.8	Hasil Uji Linieritas Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1), Dukungan Keluarga (X_2), dan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	68
4.9	Hasil Uji Multikolinieritas Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1), Dukungan Keluarga (X_2), dan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	69
4.10	Hasil Uji Koefisien Korelasi Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1) dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) ..	73
4.11	Hasil Uji Koefisien Regresi Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1) dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) ..	73
4.12	Hasil Uji Koefisien Korelasi Dukungan Keluarga (X_2) dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).....	75
4.13	Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Dukungan Keluarga (X_2) dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) ..	75
4.14	Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	77
4.15	Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	77

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	47
4.1 Hubungan Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil <i>Judgement</i> Instrumen	109
2. Instrumen Uji Coba	133
3. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian (Validitas dan Reliabilitas)	155
4. Instrumen Penelitian	165
5. Tabulasi Data Penelitian	184
6. Uji Prasyarat Analisis	194
7. Surat Penelitian	204
8. Surat Pernyataan Adaptasi Instrumen	207
9. RPL Bimbingan dan Konseling	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keputusan adalah suatu pilihan diantara alternatif-alternatif yang ada. Keputusan mengandung tiga hal, yaitu adanya pilihan yang berdasarkan logika atau pertimbangan, adanya beberapa alternatif yang harus dipilih sebagai pilihan yang terbaik, dan adanya tujuan yang ingin dicapai (Stoner, 2006). George R Terry (Hermawan, 2020) keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Definisi keputusan atau *decision* berdasarkan *cambridge dictionary* adalah *a choice that you make about something after thinking about several possibilities* (Cambridge, 2021). Disimpulkan bahwa keputusan adalah pilihan akhir dari proses pemikiran tentang suatu hal dengan menjatuhkan pilihan pada satu alternatif setelah pertimbangan yang matang.

Keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif pilihan bagi siswa setelah lulus dari jenjang pendidikan menengah. Alternatif lain yang ada diantaranya yaitu memasuki dunia kerja, mengikuti kursus, ataupun memasuki kehidupan baru yaitu berkeluarga (Paramitra, 2011). Pentingnya siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena belajar di perguruan tinggi merupakan proses yang panjang yang mampu mengembangkan diri siswa serta mampu memperoleh kehidupan yang berkualitas untuk masa depan siswa (Ayu Gusni Wilda, Yarmis Syukur, & Nurfarhanah, 2014).

Siswa lulusan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) lebih dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih dipersiapkan untuk bekerja, tetapi tidak menutup kemungkinan juga bagi siswa SMK apabila ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Purnama, 2010). Untuk memutuskan pilihan-pilihan ini peran guru BK di Sekolah sangat dibutuhkan.

Keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hendaknya sudah mempertimbangkan berbagai hal seperti universitas, institute, sekolah tinggi, akademi atau politeknik yang dipilih, serta jurusan yang sesuai dengan potensi diri dan faktor penunjang lain dari lingkungannya (Paramitra, 2011). Keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Kemendikbud, 2017).

Keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah penting. Havighurst (Prayitno E, 2006) menjelaskan ada sembilan tugas perkembangan remaja yang harus dicapai pada masa remaja, salah satunya yaitu memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier. Remaja akan mulai mengetahui bakat yang dimiliki, remaja mulai akan memutuskan hal-hal yang akan menuntun karier remaja kedepannya. Apabila hal ini tidak terpenuhi maka siswa akan mengalami kebingungan-kebingungan dalam arah kariernya.

Kondisi kualitas pendidikan tinggi di Indonesia saat ini sudah mengalami peningkatan. Saat ini jumlah perguruan tinggi di Indonesia berjumlah 4.593 serta beberapa tahun belakangan perguruan tinggi sedang gencarnya meningkatkan kualitas terutama pada peningkatan akses, kualitas pembelajaran, relevansi pendidikan tinggi dan meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan (Setditjen, 2020). Peningkatan kualitas ini tentu tujuannya untuk memberikan kualitas pendidikan yang terbaik untuk mahasiswa sehingga tercipta lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing di masa depan yang penuh tantangan.

Data dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia yang disampaikan oleh Deputy Menteri Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Moderasi Beragama mengungkapkan bahwa pada tahun 2020 dari 3,7 juta lulusan SMA/MA/SMK tiap tahunnya hanya 1,8 juta siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, apabila dipresentasikan baru 48% siswa lulusan SMA/SMK/MA yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Kemenkopkm, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhimah di SMA 1 Tenggara Seberang menyatakan bahwa hanya 40% siswa angkatan tahun 2012-2014 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan 60% siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih memilih bekerja, padahal siswa lulusan SMA tidak dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja karena belum memiliki keterampilan yang cukup (Rokhimah, 2014).

Fenomena yang ditemukan di lapangan dari Tata Usaha MAN 1 Bengkulu pada tanggal 1 Agustus 2021 dari jumlah total 62 siswa kelas XII yang lulus madrasah, hanya 19 orang yang melanjutkan kuliah, selebihnya bekerja seperti menjaga toko baju di Pasar, kerja sebagai buruh, membantu orang tua pergi ke Kebun dan ke Sawah. Fenomena yang ditemukan berarti hanya 30% siswa MAN kelas XII yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Data ini membuktikan bahwa jumlah siswa MAN 1 Bengkulu Utara yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah dan sangat perlu ditingkatkan. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan fenomena yang ditemukan di lapangan banyak siswa yang pada akhirnya tidak memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil penelitian dan fenomena yang dipaparkan, tampak bahwa persentase siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini perlu ditingkatkan lagi agar bisa mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta menghadapi tantangan kedepannya (Setditjen, 2020).

Keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu *parental influence*, *extended family support*, *peer support*, *locus of control*, *relative functionalism*, *glass ceiling effect*, and *financial aid* (Halpin & Harris, 2002). Pada penelitian ini faktor yang akan dikaji lebih jauh adalah *fincancial aid* (bantuan keuangan) dan dukungan keluarga.

Salah satu bantuan keuangan (*financial aid*) di Indonesia saat ini adalah Program Indonesia Pintar (PIP) yang awalnya lebih dikenal dengan program bidikmisi. Berdasarkan Permendikbud No 10 tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar (PIP) menjelaskan bahwa PIP diperuntukkan untuk calon mahasiswa yang telah diterima di perguruan tinggi dengan kategori penyandang disabilitas dengan prioritas sasaran mahasiswa pemegang KIP Kuliah, mahasiswa dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus, mahasiswa afirmasi (Papua dan Papua Barat serta 3T dan TKI) serta mahasiswa terkena bencana, konflik sosial atau kondisi khusus (Permendikbud, 2020).

Financial aid (bantuan keuangan) merupakan salah satu faktor individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Halpin & Harris, 2002). Menurut Education USA, *financial aid* adalah sebuah istilah umum yang mencakup semua jenis dana dan program sekolah yang diberikan kepada siswa untuk membantu membiayai sekolah (Education USA, 2021). Selanjutnya, menurut Federal Student Aid at US Department Education, “*Financial aid is money to help pay for college or career school, grants, work-study, loans and sholarships help make college or career school affordable*” artinya bantuan keuangan adalah uang untuk membantu membayar kuliah atau sekolah karier, hibah, studi kerja, pinjaman dan beasiswa untuk membantu biaya perguruan tinggi atau sekolah agar lebih terjangkau (Federal Student Aid, 2021). Dapat disimpulkan bahwa *financial aid* (bantuan keuangan) merupakan berbagai macam jenis dukungan keuangan

yang diberikan untuk membantu individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sekolah lanjutan.

Siswa yang memiliki KIP Sekolah pada jenjang sekolah menengah bisa meneruskan untuk mendapatkan KIP Kuliah dengan persyaratan tertentu. Sangat disayangkan apabila siswa sudah memiliki KIP Sekolah di bangku sekolah menengah tidak mengambil kesempatan emas untuk mendaftar KIP Kuliah, dikarenakan banyak sekali fasilitas yang diberikan bagi pemegang KIP Kuliah, diantaranya yaitu a) pembebasan biaya pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi, b) pembebasan biaya kuliah/pendidikan dan uang buku, c) bantuan biaya hidup minimal Rp750.000,00 dan maksimal Rp1.400.000,00/bulan (Puslapdik, 2021).

Data dari Kemendikbud anggaran dana untuk KIP Kuliah pada tahun 2021 dialokasikan sebesar Rp2,5 triliun, pada tahun 2020 anggaran dana sebesar Rp1,2 triliun sehingga setelah tahun 2021 ada peningkatan dana sebesar Rp1,3 triliun (Permendikbud, 2020). Dari data tersebut terlihat bahwa program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencetak SDM yang berkualitas melalui bantuan dana pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting dan sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) biaya hidup mahasiswa yang diberikan dibagi menjadi 5 klaster daerah sesuai indeks harga di masing-masing daerah. Klaster 1 sebesar Rp750.000,00/bulan, klaster 2 sebesar Rp950.000,00/bulan, klaster 3 sebesar Rp1.100.000,00/bulan, klaster 4 sebesar Rp1.250.000,00/bulan, dan klaster 5 sebesar Rp1.400.000,00/bulan

(Badan Pusat Statistik, 2021). Pembagian klaster ini baru dimulai pada tahun 2021 agar biaya hidup yang diberikan seimbang dengan indeks harga dimasing-masing daerah. Pada daerah metropolitan angka biaya hidup lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya.

Pada tahun 2020 pemerintah Indonesia telah memberikan bantuan keuangan (*financial aid*) berbentuk KIP Kuliah kepada 200.000 lulusan sekolah menengah yang layak mendapatkan bantuan pembiayaan pendidikan di perguruan tinggi (Puslapdik, 2021). Data ini memperlihatkan bahwa melalui KIP Kuliah, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membantu 200.000 siswa lulusan sekolah menengah yang berasal dari keluarga tidak mampu, daerah 3T dan disabilitas untuk mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Braunstein, McGrath dan Pecatrice pada tahun 1999 dengan judul penelitian *Measuring the Impact of Income and Financial Aid Offers on College Enrollment Decisions* di Iona College New York. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terjadi dampak positif antara peningkatan bantuan keuangan (*financial aid*) dengan keputusan individu melanjutkan kuliah, setiap penambahan bantuan keuangan sebesar \$1.000 maka akan terjadi kenaikan sebesar 1,1% hingga 2,5% individu yang memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Braunstein & Mc Grath, 1999).

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti menerima atau mengambil (Desmita, 2012). Pada kamus lengkap psikologi

yang ditulis oleh Chaplin mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, persepsi juga merupakan kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2008). Persepsi merupakan sebuah proses dari pengorganisasian, penginterpretasian pada stimulus yang diterima oleh individu sehingga terintegrasi dalam diri individu (Walgito, 2003).

Dapat disimpulkan bahwa persepsi diawali dengan penginderaan lalu diproses oleh otak untuk dipahami dan diberi makna. Persepsi pada setiap siswa itu berbeda-beda, hal ini dikarenakan apa yang dilihat, dirasakan, serta dialami oleh individu itu berbeda-beda sehingga memberikan suatu nilai atau makna itupun berbeda-beda. Adapun pada penelitian ini persepsi siswa tentang KIP Kuliah berbeda-beda hal itu sesuai dengan bagaimana siswa memberikan makna pada KIP Kuliah.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dimas Aditya Rahardian pada tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi dengan pengambilan keputusan individu dalam menentukan tujuan studi (Rahardian, 2017). Selanjutnya, meskipun pemerintah telah memberikan bantuan keuangan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK), belum tentu siswa memiliki persepsi positif berkaitan hal itu. Persepsi merupakan kemampuan individu atau seseorang untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya (Alizamar, 2016). Pemahaman negati

yang didapatkan dalam proses persepsi cenderung menimbulkan kecenderungan tindakan yang negatif juga sesuai dengan persepsi tersebut (Fadli, Alizamar, & Afdal, 2017).

Fenomena yang ditemukan dari Tata Usaha MAN 1 Bengkulu Utara, dari 62 siswa kelas XII ada 32 orang siswa yang menerima bantuan KIP Sekolah. Data ini menunjukkan 51% siswa kelas XII MAN 1 Bengkulu Utara mendapatkan bantuan KIP Sekolah. Siswa yang sudah memiliki kartu KIP Sekolah ini memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan bantuan KIP Kuliah, tetapi sangat disayangkan dari 32 siswa yang memiliki KIP Sekolah, hanya 7 orang yang melanjutkan kuliah, itu artinya 23% siswa penerima KIP Sekolah yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan mendaftar KIP Kuliah, selebihnya siswa bekerja dan melanjutkan kursus komputer. Fenomena ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Super tentang tugas perkembangan karier remaja yang berada pada tahap eksplorasi, pada tahap ini remaja mulai memikirkan alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri (Osipow, 1983).

Faktor lain yang membuat individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu *extended family support* (dukungan keluarga). Keluarga terdiri dari dua kata, yaitu kawula dan warga, kawula artinya hamba, yaitu orang yang mengabdikan diri, sedangkan warga artinya anggota, yaitu seseorang yang di lingkungannya mempunyai hak dan kewajiban atas terselenggaranya hal yang baik bagi lingkungannya (Syukur, 2010). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota

keluarganya, dukungan tersebut berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan (Friedman, 2013). Selanjutnya, UNICEF menyampaikan bahwa “*Family support is a set of service and other activities oriented to improving family functioning and grounding child-rearing and other familial activities in a system of supportive relationships and resources (both formal and informal)*” yang artinya dukungan keluarga adalah serangkaian kegiatan pelayanan dan aktivitas lainnya yang berorientasi pada peningkatan fungsi keluarga dan landasan membesarkan anak dalam sistem hubungan dan sumber daya yang mendukung (baik formal maupun informal) (UNICEF, 2015).

Dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Anak yang mendapatkan perhatian, bimbingan dan dukungan dari keluarga akan berkembang dengan baik, lebih terpenuhi kebutuhan belajar, potensi diri lebih berkembang sehingga anak lebih mudah meraih prestasi dibandingkan anak yang tidak mendapatkan perhatian, bimbingan dan dukungan dari keluarga (Wati, Daharnis, & Syahniar, 2013). Begitu juga dalam keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, anak yang didukung untuk lanjut kuliah akan lebih termotivasi dan mampu mengembangkan potensi diri sehingga mampu mencapai tujuannya. *Parental support is very much needed in children's learning so that they are able to get good learning achievements and in accordance with their expectations, so that their goals can be realize* (Fadilah & Marjohan, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Solikah pada 1 Januari 2015 mengungkapkan bahwa 71% dukungan keluarga berpengaruh terhadap individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 8% dukungan keluarga cukup berpengaruh terhadap individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 21% dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Solikah, 2015). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jay & Augelli dengan judul penelitiannya yaitu *Family Support and adjustment to University Life: A Comparison of African-American and White Freshmen* mengemukakan bahwa tingkat dukungan keluarga merupakan prediktor kuat dari retensi bagi mahasiswa baru memasuki perguruan tinggi (D Augelli & Jay, 1993).

Hasil temuan kasus di MAN 1 Bengkulu Utara, ada siswa berinisial WT yang melakukan konseling individual pada 30 Maret 2021 dengan guru BK berkaitan dengan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, WT merupakan siswa kelas XII yang memiliki KIP Sekolah, WT ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi keluarganya tidak mendukung lanjut pendidikan ke perguruan tinggi dengan alasan WT cukup kursus komputer saja, informasi terbaru saat ini WT kursus komputer sambil bekerja di rumah makan dan sudah menikah.

Hasil konseling individual yang kedua dengan siswa berinisial DH pada tanggal 15 April 2021. DH sudah lulus seleksi perguruan tinggi melalui jalur SPAN PTKIN yaitu jalur berprestasi menggunakan nilai rapor dan diterima di Perguruan Tinggi Islam Negeri di kota Bengkulu, DH memiliki KIP Sekolah,

DH sudah mendaftar di KIP Kuliah tetapi pengumumannya keluar setelah perkuliahan satu semester nantinya, orang tua DH tidak mendukung DH untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dikarenakan biaya yang tidak ada, DH akhirnya kursus komputer dan tidak lanjut kuliah.

Dari hasil konseling individual di MAN 1 Bengkulu utara dengan siswa berinisial IC pada tanggal 29 Februari 2021, IC menyatakan mau melanjutkan kuliah, tetapi ketika akan mendaftar kuliah, keluarganya tidak mendukung dikarenakan melihat kakak kandung IC yang sudah tamat dari perguruan tinggi tetapi masih menganggur, sehingga keluar dari perkataan orang tua IC *“Untuk apa kuliah apabila ujung-ujungnya nganggur juga”*.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah dan Dukungan Keluarga dengan Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”*. Muara akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah program BK yang dirancang oleh guru BK untuk dapat membantu siswa agar mampu mengambil keputusan yang tepat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan program yang dibuat bisa lebih berkolaborasi dengan keluarga dalam mendukung siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa lulusan SMA/MA dikarenakan pada dasarnya pendidikan di SMA/MA lebih berfokus kepada penguasaan ilmu pengetahuan bukan

penguasaan keterampilan (Indriyanti & Ivada, 2013). Semakin banyak lulusan SMA/MA yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan tanda kemajuan pendidikan suatu bangsa karena terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berperan penting dalam pembangunan nasional (Setiawan, 2018).

Halpin & Harris menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan individu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor tersebut yaitu pengaruh orang tua (*parental influence*), dukungan keluarga (*extended family support*), dukungan teman sebaya (*peer support*), *locus of control*, fungsionalisme relatif (*relative functionalism*), efek langit kaca (*glass ceiling effect*), dan bantuan keuangan (*financial aid*) (Halpin & Harris, 2002). Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada variabel dukungan keluarga (*extended family support*) dan bantuan keuangan (*financial aid*) istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu KIP Kuliah sesuai dengan fenomena yang peneliti temukan di lapangan.

Variabel dengan dampak terbesar pada partisipasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah adanya ketersediaan bantuan keuangan, dan dukungan keluarga merupakan variabel yang mempengaruhi individu dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Halpin & Harris, 2002). Sehingga dapat disimpulkan, siswa yang mendapatkan dukungan keluarga untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan juga mendapatkan KIP Kuliah maka akan lebih besar peluang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Ada siswa yang berpersepsi bahwa uang saku Rp700.000,00/bulan dari KIP Kuliah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya dalam satu bulan, belum membayar tempat kos, biaya hidup, serta transportasi, dll.
2. Ada siswa yang tidak mendaftar KIP Kuliah, padahal siswa tersebut sudah memiliki KIP Sekolah yang bisa dilanjutkan untuk mendaftar KIP Kuliah dan menjadi penerima prioritas KIP Kuliah.
3. Ada orang tua yang tidak mendukung siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun siswa tersebut sudah lulus dan diterima di perguruan tinggi negeri melalui seleksi tanpa tes dan sudah memiliki KIP Sekolah sebelumnya.
4. Ada keluarga yang tidak mengizinkan siswa untuk lanjut pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan ada saudara kandung dari siswa yang sudah tamat kuliah tetapi tetap menanggung.
5. Ada keluarga yang tidak mendukung anaknya untuk lanjut pendidikan ke perguruan tinggi karena masalah keuangan dan lebih memilih memasukkan anaknya ke kursus komputer saja.
6. Ada siswa penerima KIP Sekolah yang tidak melanjutkan mendaftar KIP Kuliah dan lebih memilih untuk bekerja.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, faktor-faktor tersebut kemungkinan

memberikan hubungan berkaitan dengan keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Agar penelitian yang dilakukan ini lebih terarah dan fokus, maka dibatasi masalahnya terfokus pada hubungan persepsi siswa tentang KIP Kuliah dan dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan perguruan tinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang KIP Kuliah, dukungan keluarga dan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang KIP Kuliah dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi?
4. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang KIP Kuliah dan dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang KIP Kuliah dan dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan khusus dari pada penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan kondisi persepsi siswa tentang KIP Kuliah, dukungan keluarga dan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Menguji hubungan persepsi siswa tentang KIP Kuliah dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Menguji hubungan dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Menguji seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang KIP Kuliah dan dukungan keluarga dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan atau masukan ilmu pengetahuan berkaitan dengan keputusan siswa dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja guru BK untuk membuat sebuah perencanaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Semoga hasil penelitian yang berkaitan dengan KIP Kuliah, dukungan keluarga serta melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi masukan dan menentukan kebijakan untuk kedepannya serta berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK diharapkan lebih peka dengan apa yang terjadi dengan siswa, guru BK diharapkan bisa mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa. Diharapkan guru BK mampu merencanakan program terkait dengan KIP Kuliah, sehingga dari kelas X siswa mampu merencanakan perguruan tinggi apa yang ingin dipilih, sehingga pada kelas XII siswa sudah mampu memutuskan perguruan tinggi yang mantap melalui bantuan biaya pendidikan yang bisa mendukung siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Guru BK juga diharapkan mampu melakukan pertemuan di awal semester dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Keluarga

Dukungan keluarga sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, merestui keputusan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keluarga yang tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan membuat anak berat untuk lanjut kuliah dan begitu sebaliknya. Semoga melalui penelitian ini bisa membuat keluarga lebih mendukung anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu mampu menambah wawasan, pengetahuan dan bisa meningkatkan pemahaman dalam menulis karya tulis ilmiah seperti penelitian yang dilakukan ini, agar

kedepannya peneliti mampu melakukan penelitian sesuai dengan metodologi penelitian yang tepat.

d. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan siswa serta membimbing siswa mengambil kesempatan yang ada sehingga siswa mampu mengambil keputusan terbaik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Kebaharuan (*novelty*) dan temuan baru (orisinalitas) sebuah karya merupakan hal yang penting dan utama pada karya tulis ilmiah. Penelitian ini tentang keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal yang dibicarakan pada penelitian ini sangat relevan dengan fenomena yang terjadi saat sekarang ini. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu dimana pembahasan KIP Kuliah yang baru belum banyak peneliti yang meneliti tentang KIP Kuliah ini. Guru BK diharapkan selalu mempelajari hal baru untuk menunjang kinerja di Sekolah serta mampu membantu siswa melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi di tengah keterbatasan ekonomi.

Seorang peneliti harus mampu menciptakan karya yang asli dan baru sesuai dengan perkembangan zaman. Pada tesis ini peneliti lakukan dengan sungguh-sungguh, jujur, tidak ada unsur penjiplakan hasil karya sebelumnya dan bukan hasil tiruan.

H. Definisi Operasional

1. Keputusan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan tindakan yang diambil oleh individu setelah mempertimbangkan alternatif pilihan lainnya untuk memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai pilihan terbaik untuk meraih masa depan yang lebih baik kedepannya. Pada variabel keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi aspek yang dibahas yaitu aspek menerima tantangan, mencari alternatif, evaluasi alternatif, menjadi terikat dan berpegang kepada keputusan.

2. Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah

Persepsi Siswa tentang KIP Kuliah adalah cara pandang individu dalam menilai program bantuan biaya pendidikan yang dicetuskan oleh pemerintah dalam rangka membantu anak Indonesia melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pada variabel persepsi siswa tentang KIP Kuliah ini, aspek yang dibahas yaitu aspek kognitif, afektif dan konasi.

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, penerimaan keluarga, kehangatan keluarga dengan anggota keluarganya. Pada variabel dukungan keluarga ini, aspek yang dibahas yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan.